

PENGARUH MANAJEMEN KELAS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMA NEGERI 1 TANJUNG RAJA

Sapta Melinda, Siti Fatimah, Dewi Koryati

Universitas Sriwijaya, e-mail: sapta.sapta56@gmail.com

Abstract

This study aimed to prove the effect of Classroom Management on Student Learning Motivation on Economics Subjects in SMA Negeri 1 Tanjung Raja. The Population of this study were all classes X IIS in SMA Negeri 1 Tanjung Raja. The Sample of this study were 28 students of X IIS class as the experimental group chosen by using Cluster Random Sampling. To collect the data, observation, questionnaires and interview were used. Technique analysis of observation data using the formula percentage, obtained grade management average 93.75%. Technique of analysis of questionnaire data obtained by 70,40% with good criterion. Hypothesis test results obtained $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ or $25.18 \geq 4.22$. This indicates that there is influence of classroom management on learning motivation of learners on economic subjects in SMA Negeri 1 Tanjung Raja. From the results of this study, teachers have to be more understand of learning condition which is not optimal yet, in accordance with the situation in the process of learning in the classroom, so that learners are more interested in learning

Keywords: Classroom Management, Learning Motivation Learners

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan Pengaruh Manajemen Kelas terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Tanjung Raja. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X IIS di SMA Negeri 1 Tanjung Raja. Pengambilan sampel penelitian menggunakan *Cluster Random Sampling*, terpilih kelas X IIS 3 sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 28 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian yaitu observasi, angket dan wawancara. Teknik analisis data observasi menggunakan rumus persentase diperoleh rerata manajemen kelas 93,75 % masuk dalam kriteria penilaian sangat baik. Teknik analisis data angket diperoleh sebesar 70,40% dengan kriteria penilaian baik. Hasil uji hipotesis diperoleh $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau $25,18 \geq 4,22$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Tanjung Raja. Dari hasil penelitian ini, guru harus dapat lebih memahami kondisi belajar yang kurang optimal, yang sesuai dengan situasi dalam proses pembelajaran di kelas, agar peserta didik lebih tertarik pada pembelajaran.

Kata-kata Kunci: Manajemen Kelas, Motivasi Belajar Peserta Didik

PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan terutama berisi Pendidikan merupakan suatu aktivitas yang berlangsung sepanjang hidup manusia. Dan pendidikan tersebut tidak dapat dipisahkan dari istilah belajar karena belajar pada dasarnya bagian dari pendidikan. Berdasarkan pendapat Mudyahardjo(2014:11) Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk

mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Di dalam pendidikan tentu perlunya peranan guru untuk mewujudkan suatu tujuan pendidikan. Sebab, guru merupakan merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Seperti halnya pendapat Djamarah (2010:1) guru merupakan figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Ketika semua orang

mempersoalkan masalah dunia pendidikan, maka figur gurulah yang terlibat dalam agenda pembicaraan tersebut terutama yang menyangkut masalah persoalan pendidikan formal disekolah.

Adapun menurut Suwardi dan Daryanto (2017 : 105) mengemukakan bahwa guru adalah seorang pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Dengan demikian, guru memiliki tugas tidak hanya sebagai profesi, tetapi juga sebagai kemanusiaan dan kemasyarakatan. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan formal juga dapat diartikan sebagai pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya.

Di sekolah guru adalah orang tua kedua bagi anak didik. Guru sangat berperan dalam proses pembelajaran. Dimana proses pembelajaran adalah inti kegiatan dalam pendidikan dan akan melibatkan semua keterampilan yang harus dimiliki guru. Keterampilan adalah suatu keahlian yang harus dimiliki guru dalam kegiatan pembelajaran. Salah satunya adalah manajemen kelas. Menurut Priansa (2015: 94) mengemukakan bahwa manajemen kelas adalah kegiatan atau tindakan guru dalam rangka penciptaan kelas yang kondusif dan efektif bagi berlangsungnya proses belajar mengajar antara guru dengan peserta didik.

Sedangkan menurut Djamarah dan Zain (2013: 173-174) mengatakan bahwa setiap guru masuk kedalam kelas, maka pada saat itu pula ia menghadapi masalah pokok yaitu masalah pengajaran dan masalah manajemen. Masalah pengajaran adalah usaha membantu anak didik dalam mencapai tujuan khusus pengajaran secara langsung. Sedangkan masalah manajemen adalah usaha untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi

sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Misalnya memberi penguatan, mengembangkan hubungan guru dan anak didik, membuat aturan kelompok yang produktif. Masalah pengajaran harus diatasi dengan cara pengajaran dan masalah pengelolaan harus diatasi dengan cara pengelolaan.

Menurut Danim (2011:80) mutu manajemen kelas adalah derajat layanan atau produk yang bebas dari kecacatan, memiliki nilai positif, serta memenuhi standar kebutuhan dan kepuasan siswa dan pengguna lainnya. Dalam konteks manajemen kelas, pengertian mutu mengacu pada masukan, proses, luaran, dan dampak. Mutu masukan manajemen kelas bersifat harapan dan kebutuhan seperti motivasi, ketekunan, cita-cita dan lain-lain. Meningkatkan suatu mutu dalam manajemen kelas sangat berkaitan erat dengan motivasi belajar peserta didik, sebab faktor motivasi belajar berdasarkan faktor intrinsiknya yaitu lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar menarik. Hal ini lah yang merupakan alasan keterkaitan manajemen kelas dengan motivasi belajar. Sesuai yang dikemukakan oleh Uno (2016: 22) motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor intrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik.

Berdasarkan hasil observasi pada saat pelaksanaan P4 di SMAN 1 Tanjung Raja peneliti menemukan suatu masalah dalam proses pembelajaran yang berkaitan dalam manajemen kelas yang dilakukan guru. Dimana akan berdampak pada sikap peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Hal ini terlihat, kebanyakan peserta didik kurang bergairah dan kurang bersemangat untuk belajar ketika guru mengelola kelas dalam proses pembelajaran berlangsung,

peserta didik mudah menyerah dalam memahami tugas yang diberikan, sehingga peserta didik kurang memahami materi yang telah diajarkan, peserta didik juga tidak memanfaatkan waktu seefektif dan seefisien mungkin, peserta didik juga terlihat merasa tertekan dan ketakutan untuk belajar, yang juga didukung dengan sikap guru yang otoriter didalam kelas, dengan demikian akan membawa suatu dampak negatif pada peserta didik, yang membuat peserta didik keseringan bolos sekolah. Terlihat juga pada saat peneliti menjadi guru piket, terdapat salah satu peserta didik meminta izin pulang yang bersamaan pada jadwal mengajar guru tersebut. Hal ini juga didukung karena sikap otoriter guru yang kurang baik dalam menciptakan suasana kelas. Guru yang otoriter akan menggunakan kekuasaan dan kewenangannya dalam mencapai tujuan pembelajaran dan akan memberikan hukuman kepada peserta didik yang mengganggu jalannya proses pembelajaran. Oleh sebab itu, memungkinkan peserta didik tertekan untuk belajar dan kurang termotivasi dalam pembelajaran. Upaya guru tersebut sebenarnya sangat baik untuk menciptakan suasana kelas yang tenang akan tetapi, berbeda persepsi di mata peserta didik, karena upaya tersebut membuat peserta didik ketakutan dan tidak menyenangi pembelajaran yang pada akhirnya akan mengurangi ketertarikan peserta didik untuk belajar.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 2 Desember 2017 dengan peserta didik kelas X IIS di SMAN 1 Tanjung Raja yang mengatakan bahwa kelas yang dikelola guru tersebut belum kondusif, dimana terlihat kondisi kelas yang kurang baik dalam pembelajaran, dan tanpa diiringi dengan partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik juga kurang termotivasi dalam pembelajaran, kebanyakan peserta didik merasa kurang tertarik dalam belajar yang mengakibatkan peserta didik kurang memahami materi yang telah

diberikan guru tersebut, serta rasa ketakutan yang muncul pada diri peserta didik, sehingga pada akhirnya akan mengakibatkan terjadinya suatu ketidaktertarikan peserta didik, yang akan berdampak pada rendahnya motivasi belajar.

Berdasarkan penelitian terdahulu dengan judul “Pengaruh Manajemen Kelas dan Keaktifan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar” yang diteliti oleh Nur Khofifah pada tahun 2016 Program Studi Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Surakarta yang dihitung dengan uji F diketahui nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $41,969 > 3,26$ dan nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$ yaitu $0,000$ artinya manajemen kelas dan keaktifan siswa secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa.

Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Tanjung Raja?

Tujuan penelitian untuk membuktikan pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Tanjung Raja.

Manfaat penelitian ini secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat dalam pendidikan untuk menambah wawasan, pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai acuan teori dalam menyusun skripsi atau thesis untuk penelitian selanjutnya. Bagi guru dapat dijadikan penambahan informasi untuk mengetahui pentingnya implementasi manajemen kelas dalam proses pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Bagi peserta didik dapat menumbuhkan motivasi dan antusias belajar peserta didik di kelas. Bagi peneliti sebagai tambahan pengetahuan peneliti mengenai manajemen kelas dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar peserta didik di kelas.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Manajemen Kelas

Manajemen kelas merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk memberdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Priansa (2015: 99) mengemukakan pengertian manajemen kelas adalah suatu usaha sadar untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengaktualisasikan serta melaksanakan pengawasan atau supervisi terhadap program dan kegiatan yang ada di kelas sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara sistematis, efektif, dan efisien.

Sedangkan menurut Suwardi dan Daryanto (2017:158) mengemukakan bahwa ruang lingkup manajemen peserta didik dalam manajemen kelas terdiri dari dua kegiatan yaitu akademik dan administratif, kegiatan akademik meliputi persiapan sebelum mengajar, melaksanakan pembelajaran yang telah dipersiapkan dan menilai sejauh mana pelajaran yang sudah disajikan itu berhasil dan dikuasai peserta didik.

Menurut Danim (2011:98) mengatakan bahwa manajemen kelas adalah proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan guru, baik individual maupun dengan atau melalui orang lain untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Kata perencanaan disini merujuk pada perencanaan pembelajaran dan unsur – unsur penunjangnya, sedangkan pelaksanaan bermakna proses pembelajaran dan evaluasi bermakna evaluasi pembelajaran.

Menurut Wiyani (2016:59) mengemukakan pengertian manajemen kelas adalah keterampilan guru sebagai seorang *leader* sekaligus manajer dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif untuk meraih keberhasilan belajar mengajar dan guru berupaya memotivasi peserta didik serta

menanamkan nilai – nilai kebaikan yang harus diyakini dan diaplikasikan oleh peserta didik.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas merupakan suatu proses atau tahapan kegiatan yang dimulai dari merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi yang dilakukan guru untuk mengoptimalkan pembelajaran yang pada akhirnya dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

2. Motivasi Belajar

Menurut Dimiyati & Mudjiono (2013:97-98) motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa.

Sedangkan menurut Uno (2016:23) motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.

Adapun menurut (Guay dan Garisson dalam Priansa, 2015:132), Guay menyatakan bahwa *motivation refers to the reasons underlying behavior, and Garrison, broadly define motivation as the attribute that moves us to do or not to do something*. Yang artinya motivasi mengacu pada alasan yang mendasari perilaku, serta motivasi sebagai atribut menggerakkan seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan yang membuat perubahan pada tingkah laku atau sikap peserta didik pada suatu keberhasilan dalam belajar yang diringi dengan keinginan, cita-cita dan kemauan.

3. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

Terdapat pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar peserta didik pada

mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Tanjung Raja”

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dengan jenis penelitian asosiatif. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel independen yaitu manajemen kelas dan variabel dependen yaitu motivasi belajar

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X IIS di SMA Negeri 1 Tanjung Raja. Jumlah populasi 109 peserta didik, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Populasi

Kelas	Jumlah peserta didik
X IIS 1	28
X IIS 2	27
X IIS 3	28
X IIS 4	26
JUMLAH	109

(Sumber: SMA Negeri 1 Tanjung Raja)

Jenis pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Cluster random sampling*. Dimana teknik ini digunakan jika populasi tidak terdiri atas individu-individu melainkan terdiri dari kelompok-kelompok. Dimana kelas terpilih untuk dijadikan sampel adalah kelas X IIS 3 dengan jumlah 28 peserta didik.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan angket. Observasi dan wawancara digunakan untuk melihat manajemen kelas. Dimana berdasarkan indikator-indikator yang telah diuji kevalidannya.

Sedangkan angket digunakan untuk melihat motivasi belajar peserta didik. Sebelum digunakan angket diuji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu.

Teknik analisis data menggunakan uji prasyarat normalitas data, uji prasyarat

linieritas data, uji hipotesis menggunakan uji regresi sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Variabel manajemen kelas dalam penelitian ini diukur menggunakan lembar observasi. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel manajemen kelas(x) di peroleh rerata sebesar 93,75% dengan kriteria sangat baik

Tabel 2. Persentase Hasil Observasi

Tahap Observasi	Persentase	Kriteria
I	87,5%	Sangat Baik
II	100%	Sangat Baik
Rerata	93,75%	Sangat Baik

(Sumber: Data Peneliti, diolah April 2018)

Variabel Motivasi Belajar Peserta Didik dalam penelitian ini diukur menggunakan angket dengan 20 butir pernyataan. Disebarkan kepada 28 responden atau peserta didik, menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar diperoleh skor tertinggi sebesar 75 dan skor terendah sebesar 40. Berikut hasil perhitungan persentase jawaban responden yang menjawab sangat setuju sebesar 26,78 %, menjawab setuju sebesar 42,32%, menjawab tidak setuju sebesar 16,61% dan menjawab sangat tidak setuju sebesar 14,48%, dengan jumlah item sebanyak 20 soal. Dan tabel 4.3 menunjukkan hasil perhitungan angket motivasi belajar peserta didik kelas X IIS 3 yaitu sebesar 70,40% dengan kriteria baik.



Diagram 1 Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil uji normalitas data, dengan membandingkan X^2_{hitung} dengan X^2_{tabel} , untuk $\alpha = 0,05$ (5 %) dan derajat kebebasan $(dk) = k - 1 = 6 - 1 = 5$, lalu mencari pada tabel chi kuadrat, didapatlah $X^2_{tabel} = 11,070$ dengan kriteria pengujian sebagai berikut :jika $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ artinya distribusi data tidak normal dan jika $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$ artinya Distribusi data normal. Berdasarkan kriteria tersebut maka, dapat disimpulkan bahwa data angket motivasi belajar pada kelas eksperimen, $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$ atau $2,17 \leq 11,070$ artinya data berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji linieritas data, dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} , dengan kriteria pengujian yaitu:jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ artinya data berpola linier. Berdasarkan kriteria tersebut maka, dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $0,67 \leq 2,60$ artinya data berpola linier.

Perhitungan uji hipotesis diperoleh $F_{hitung} = 25,18$ sedangkan F_{tabel} terdapat pada distribusi F dengan $dk = n - 2 = 28 - 2 = 26$ dan taraf kesalahan $\alpha = 0,05$, dk pembilang = 1 dan dk penyebut = 26 sehingga $F_{tabel} = 4,22$. Berdasarkan kriteria pengujian yaitu: jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau $25,18 \geq 4,22$ maka tolak H_0 , maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Tanjung Raja.

2. Pembahasan

Dari hasil data yang telah diberlakukan ke kelas sampel, dengan mengisi lembar observasi dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru tersebut. Sehingga diperoleh hasil observasi yang dilakukan dua kali observasi dengan rerata sebesar 93,75%. Setelah data diperoleh lalu diberi skor dari masing-masing jawaban dari observer yaitu 1 untuk skor yang tampak dan 0 untuk skor yang tidak tampak.

Dari hasil data yang telah diberlakukan pada kelas sampel, angket motivasi belajar diperoleh skor tertinggi sebesar 75, skor terendah sebesar 40. Dan berdasarkan hasil perhitungan motivasi belajar pada peserta didik kelas eksperimen diperoleh sebesar 70,40% dengan kategori baik. Jika dilihat dari hasil persentase frekuensi jawaban peserta didik dengan beberapa alternatif jawaban yaitu sangat setuju sebesar 26,78 %, setuju sebesar 42,32%, tidak setuju sebesar 16,61% dan sangat tidak setuju sebesar 14,48%.

Hasil uji normalitas data angket dengan menggunakan metode Chi-Kuadrat, angket variabel motivasi belajar pada responden, didapat nilai $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$ atau $2,17 \leq 11,070$ artinya data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas data, maka digunakan rumus statistik parametris karena data berdistribusi normal. Hasil uji hipotesis dengan taraf signifikan 5% dengan dk pembilang = 1 dan dk penyebut = $n - 2$ maka didapat $F_{tabel} = 4,22$. Sedangkan untuk F_{hitung} didapat nilai sebesar 25,18 dengan metode uji regresi sederhana. Berdasarkan perhitungan tersebut di dapat $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau $25,18 \geq 4,22$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi kesimpulannya terdapat pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Tanjung Raja

Berdasarkan perhitungan tersebut maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antar dua variabel X dan Y yang telah tergambar dari hasil perhitungan uji regresi.

Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa semakin baik manajemen kelas yang dikelola guru mata pelajaran dan sehingga semakin meningkat juga motivasi belajar peserta didik. Suatu keberhasilan dalam manajemen kelas akan berdampak pada kondisi pembelajaran yang optimal di dalam kelas dan akan menentukan tingkat motivasi belajar peserta didik yang akan pada akhirnya berdampak pada keberhasilan kegiatan belajar peserta didik. Dari proses yang baik inilah membuat peserta didik lebih bersemangat, antusias dan tertarik pada mata pelajaran ekonomi.

Menurut Priansa (2015:75) manajemen kelas adalah usaha sadar untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengaktualisasikan serta melaksanakan pengawasan atau supervisi terhadap program dan kegiatan yang ada di kelas sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara sistematis, efektif dan efisien, sehingga segala potensi peserta didik mampu dioptimalkan.

Hasil penelitian ini, bertujuan untuk mengendalikan kondisi belajar yang kurang optimal yang terkait dengan masalah dalam manajemen kelas, dimana kendala yang sering ditemukan yaitu peserta didik kurang bergairah dan antusias dalam belajar, terkadang pada saat pembelajaran peserta didik pasif di dalam kelas, makaguru harus dapat memelihara dan menciptakan kondisi belajar yang optimal. Beberapa masalah yang menjadi penghambat terkadang pada saat pembelajaran siswa pasif di dalam kelas. Hal tersebut tidak dapat diketahui apakah sifat diam tersebut karena sudah mengerti dengan materi yang dijelaskan atau bahkan sebaliknya. Untuk membangun kondisi kelas yang kondusif dan mantap sebenarnya tidak terlalu sulit jika guru dapat mengkondisikannya dengan baik, sebaliknya manajemen kelas akan sulit jika guru kurang peduli dengan kondisi kelasnya. Untuk itu manajemen kelas sebagai bentuk dari kondisi belajar di sekolah diharapkan mampu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.

Sedangkan Motivasi belajar bahwa ada beberapa upaya yang dilakukan untuk memotivasi siswa yaitu sering memberikan pujian secara verbal maupun non verbal kepada peserta didik yang aktif maupun yang memiliki nilai tertinggi di kelas agar peserta didik menjadi lebih semangat dan antusias dalam belajar, memberi tugas agar peserta didik dapat mengukur kemampuannya untuk lebih gigih dalam belajar, memberikan hukuman kepada peserta didik yang melanggar peraturan di dalam kelas agar peserta didik tidak melakukan tindakan mengulang perbuatan yang tidak baik di kelas yang sehingga akan berdampak pada keseriusan peserta didik mengikuti pembelajaran yang dimana membawa suatu keberhasilan dalam belajar

Berdasarkan data yang diperoleh diatas, motivasi belajar perlu didorong melalui suatu tindakan untuk menggerakkannya. Peran guru dalam membangkitkan semangat belajar peserta didik sangat diperlukan, tanpa adanya peran guru peserta didik akan mengalami rendahnya motivasi belajar.

Upaya meningkatkan motivasi peserta didik tentu diperlukan adanya suatu penguatan baik itu berupa kata-kata maupun tindakan. Motivasi belajar yang tertanam pada peserta didik tentu akan berdampak pada suatu keberhasilan dalam belajar. Dan suatu keberhasilan dalam belajar ini juga akan mengakibatkan suatu keberhasilan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru mata pelajaran tersebut. Dimana pencapaian dalam suatu keberhasilan guru, terlihat dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada saat guru mengajar di kelas, apakah sesuai dengan hasil yang diharapkan atau tidak, jika telah terjadinya suatu hasil yang diharapkan artinya tujuan pembelajaran telah berhasil dicapai.

PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada guru mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Tanjung Raja, maka dapat disimpulkan bahwa Terdapat Pengaruh Manajemen Kelas terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Tanjung Raja. Hal ini terbukti dari hasil uji hipotesis yang dinyatakan bahwa F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} ($25,18 \geq 4,22$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kekurangan dalam penelitian yang dilakukan, diantaranya peneliti hanya menggunakan teknik pengambilan sampel *cluster random sampling*, dimana dilakukan secara acak, hanya terpilih satu perwakilan kelas saja dan kendala yang terjadi pada saat manajemen kelas diterapkan oleh guru mata pelajaran yaitu masih kurangnya pemberian penguatan pada peserta didik, dimana masih terdapat peserta didik kurang tertarik pada proses pembelajaran tersebut.

2. Saran

Berdasarkan simpulan dalam penelitian ini, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan mengambil sampel tidak pada satu kelas saja, akan tetapi harus ada perwakilan tiap kelas. Masalah manajemen kelas merupakan masalah yang kompleks yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung. Untuk mengantisipasi masalah yang akan terjadi, maka guru harus dapat lebih memahami kondisi belajar yang kurang optimal, yang

sesuai dengan situasi dalam proses pembelajaran di kelas, guru harus dapat mengkondisikan kelas dengan kondusif, agar peserta didik lebih tertarik pada pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Danim, Sudarwan & Danim, Yunan. (2011). *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Dimiyati & Mudjiono.(2013).*Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri & Zain,Aswan. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri.(2010). *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Khofifah, Nur. (2016). Pengaruh Manajemen Kelas dan Keaktifan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Skripsi*. Surakarta : FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Mudyahardjo,Redja.(2014).*Pengantar Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers
- Priansa,Donni Juni.(2015). *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran: Cerdas, Kreatif, dan Inovatif*. Bandung: Alfabeta
- Suwardi & Daryanto. (2017). *Manajemen Peserta Didik*. Yogyakarta: Gava Media
- Uno, Hamzah. (2016).*Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Wiyani, Novan Ardy. (2016).*Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media